

Pengaruh Pemberian Konseling dan Buku Saku 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Stunting pada Calon Pengantin di Kabupaten Kapuas

The Effect of Providing Counseling and Pocket Books for the First 1000 Days of Life on Knowledge and Attitudes of Stunting Prevention among Prospective Brides and Grooms in Kapuas Regency

Barto Mansyah ^{1*}

Nila Susanti ²

Polytechnic of Health, Ministry of Health, Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia

*email:

bartomansyah@gmail.com

Abstrak

Stunting disebabkan karena rendahnya pengetahuan mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan dan menggerakkan satu gerakan yaitu Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang berfokus pada 1000 HPK yang terdiri dari dua intervensi yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi sensitif /pendidikan gizi tepat diberikan pada calon pengantin karena pasangan pengantin adalah awal mula terbentuknya suatu keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian konseling dan buku saku 1000 HPK terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan stunting pada calon pengantin di Kabupaten Kapuas. Rancangan penelitian ini menggunakan pre test-post test control group design, dengan melakukan pengamatan langsung terhadap dua kelompok subyek dengan dua kondisi yang dilaksanakan dengan adanya kelompok pembanding. Tidak ada perbedaan pengetahuan responden antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikarenakan masing-masing kelompok mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan perlakuan. Pada kelompok eksperimen peningkatan rata-rata 19,98 poin sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata 17, 23 poin. Meskipun tidak ada perbedaan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tetapi jumlah responden yang masuk dalam kategori baik lebih banyak pada kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol, yaitu 52,3% dan 47,7%. Tidak ada perbedaan sikap responden antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikarenakan masing-masing kelompok mengalami peningkatan nilai sikap setelah diberikan perlakuan. Pada kelompok eksperimen peningkatan rata-rata 4,54 poin sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata 3,07 poin.

Kata Kunci:

Konseling
Buku Saku
Calon Pengantin

Keywords:

Counseling
Pocket Book
Future Bride and Groom

Abstract

Stunting is caused by low knowledge about the First 1000 Days of Life (HPK). The Indonesian government has launched and mobilized a movement, namely the National Movement for the Acceleration of Nutrition Improvement which focuses on 1000 HPK which consists of two interventions, namely specific interventions and sensitive interventions. Sensitive intervention/proper nutrition education is given to prospective brides and grooms because the bridal couple is the beginning of the formation of a family. The aim of this research is to determine the effect of providing counseling and the 1000 HPK pocket book on knowledge and attitudes towards stunting prevention among prospective brides and grooms in Kapuas Regency. This research design uses a pre test-post test control group design, by conducting direct observations of two groups of subjects with two conditions carried out with a comparison group. There was no difference in respondents' knowledge between the experimental group and the control group because each group experienced an increase in knowledge scores after being given treatment. In the experimental group the average increase was 19.98 points, while in the control group the average was 17.23 points. Even though there is no difference in knowledge between the experimental group and the control group, the number of respondents who fall into the good category is more in the experimental group than the control group, namely 52.3% and 47.7%. There was no difference in respondents' attitudes between the experimental group and the control group because each group experienced an increase in attitude scores after being given treatment. In the experimental group the average increase was 4.54 points, while in the control group the average was 3.07 points.



PENDAHULUAN

Stunting adalah gambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik yang dapat berpengaruh pertumbuhan dan perkembangan anak. Keadaan ini ditandai dengan nilai z- score tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO tahun 2010 (Ni'mah dan Nadhiroh, 2015)

Hasil Penilaian Status Gizi (PSG) tahun 2015, 2016 dan 2017 diketahui bahwa Provinsi Kalimantan Tengah memiliki prevalensi balita pendek/stunting berturut-turut (21,4%), (22,9%) dan (23,6%). Pada 3 kurun waktu tersebut terjadi peningkatan prevalensi yang terus-menerus dan berada diatas rata-rata prevalensi nasional. Menurut Kemenkes (2016) masalah stunting disebabkan karena rendahnya pengetahuan mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Pemerintah telah mengeluarkan dan menggerakkan satu gerakan yaitu Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi yang berfokus pada 1000 HPK yang terdiri dari dua intervensi yaitu intervensi spesifik dan intervensi sensitif. Intervensi sensitif /pendidikan gizi tepat diberikan pada calon pengantin karena pasangan pengantin adalah awal mula terbentuknya suatu keluarga. Keluarga yang sehat dan bahagia tentu saja didapat dari keluarga yang menerapkan perilaku hidup sehat. Calon pengantin seharusnya terlebih dahulu memahami apa saja yang harus diperhatikan saat memutuskan untuk menikah seperti umur yang tepat, status ekonomi dan pendidikan. Karena hal ini mempengaruhi cara calon pengantin dalam membina suatu keluarga.

Faktor umur menjadi salah satu penyebab utama dalam keberhasilan satu keluarga untuk membentuk keluarga yang sehat, pernikahan yang dilakukan pada umur yang terlalu muda/pernikahan dini banyak memberikan efek negatif terhadap kesehatan terutama ibu dan balita. Pernikahan dini menurut Convention on the Rights of The Child, adalah pernikahan yang dilakukan oleh

pasangan yang salah satu atau kedua pihak berumur kurang dari 18 tahun (Universitas Indonesia, 2016)

Banyaknya efek negatif akibat pernikahan dini telah dibuktikan melalui hasil penelitian bahwa perempuan yang melahirkan saat berusia kurang dari 16 tahun, empat kali berisiko meninggal dibandingkan dengan wanita yang hamil berusia 20 tahun. 11 Anak yang lahir dari ibu yang memiliki kesehatan reproduksi yang belum matang, memiliki kesempatan hidup yang rendah dan lebih besar memiliki masalah gizi pada anaknya seperti pendek, kurus, dan gizi buruk (Prakash, et al. 2011). Selain itu hal tersebut juga didukung oleh hasil PSG tahun 2016 dan 2017 pada Kabupaten Kapuas yang merupakan tiga besar wilayah stunting dengan prevalensi berturut-turut sebesar 39,3% dan 44,1% dan termasuk dalam tiga besar wilayah dengan prevalensi pernikahan dini terbanyak yaitu sebesar 51,6% dan prevalensi tersebut diatas prevalensi nasional yaitu sebesar 21,6% (Susenas 2012 dalam Universitas Indonesia, 2016)

Masalah balita pendek dipengaruhi dari kondisi calon ibu atau ibu, masa janin, dan masa balita, termasuk penyakit yang diderita selama masa balita. Selain itu dipengaruhi oleh kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, perilaku penduduk, kesehatan reproduksi, status ekonomi. Dan dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan terutama pengetahuan 1000 HPK dan status pendidikan orang tua (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan hal diatas peneliti tertarik mengetahui pengaruh edukasi gizi tentang 1000 HPK pada calon pengantin terhadap pengetahuan dan sikap pencegahan stunting di Kabupaten Kapuas, edukasi yang diberikan berupa konseling mengenai 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK) dengan pemberian buku saku 1000 HPK. Hal ini dirasa dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan stunting pada calon pengantin di Kabupaten Kapuas.

METODOLOGI

Rancangan penelitian ini menggunakan pre test-post test control group design, dengan melakukan pengamatan langsung terhadap dua kelompok subyek dengan dua kondisi yang dilaksanakan dengan adanya kelompok pembanding. Kelompok subyek penelitian dilakukan tes pengetahuan dan sikap sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (pre-test) dan sesudah eksperimen (post-test). Pada kelompok subyek penelitian group 1 diberikan intervensi yaitu konseling gizi sebanyak 3 kali selama tiga minggu. Pada kelompok subyek penelitian group 2 diberikan intervensi yaitu konseling gizi dan buku saku 1000 HPK sebanyak 3 kali selama tiga minggu. Dalam hal ini dilihat perbedaan pencapaian antara sebelum eksperimen dengan pencapaian sesudah eksperimen antar masing-masing group dan dibandingkan antara group 1 dan group 2. Analisis data dilakukan secara univariat, bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel I. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan dan Sikap

Karakteristik	Eksperimen		Kontrol		Nilai p
	n	%	n	%	
Umur (Tahun)					
< 20	4	16	7	29	0,306
≥ 20	21	84	18	72	
Tingkat Pendidikan					
Rendah	6	24	3	12	0,068
Menengah	6	24	14	56	
Tinggi	13	52	8	32	
Pekerjaan					
Tidak Bekerja	6	24	14	56	0,021
Bekerja	19	76	11	44	
Pengetahuan					
Kurang	14	56	17	68	0,389
Baik	11	44	8	32	
Sikap					
Kurang	5	20	6	24	0,733
Baik	20	80	19	76	

Tabel II. Analisis Univariat Data Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Eksperimen

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Nilai pre test Pengetahuan	64,48	18,83	28,9	93,9
Nilai post test pengetahuan	84,46	15,05	37,8	100
Selisih pre test dan post test pengetahuan	19,98	13,09	3,8	49,5
Nilai pre test sikap	76,43	7,24	58,9	89,4
Nilai post test sikap	80,87	8,75	62,9	95,1
Selisih nilai pre dan post test sikap	4,54	4,27	-3,1	13,5

Tabel III. Analisis Univariat Data Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Nilai pre test Pengetahuan	64,17	14,96	28,9	88,3
Nilai post test pengetahuan	81,37	12,59	43,3	97,2
Selisih pre test dan post test pengetahuan	17,23	12,67	0	57,2
Nilai pre test sikap	74,7	7,74	62,6	92,2
Nilai post test sikap	77,6	8,45	57,3	94,4
Selisih nilai pre dan post test sikap	3,07	6,98	-23,3	16,4

Tabel IV. Analisis Univariat Data Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Eksperimen

Variabel	Mean	SD	95% CI	Max
Nilai pre test Pengetahuan	64,48	18,83	-25,38	0,000
Nilai post test pengetahuan	84,46	15,05	-1458	
Nilai pre test sikap	76,43	7,24	-6,19	0,000
Nilai post test sikap	80,87	8,75	-2,68	

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa pemberian buku dan konseling gizi berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap responden ($p=0,000$). Sikap gizi adalah penilaian atau pendapat seseorang cara memelihara dan berperilaku hidup sehat dan sikap ini

diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain yang paling dekat dengannya. Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan, diperlukan faktor pendukung diantaranya fasilitas yang memadai dan dukungan dari berbagai pihak disekitar orang tersebut baik dari pihak keluarga dan pihak lainnya seperti dukungan dari petugas kesehatan. Pengetahuan merupakan syarat yang penting untuk mencapai sikap dan perilaku gizi yang baik. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan perilaku ialah dengan memberikan pendidikan gizi guna meningkatkan pengetahuan, sikap dan diharapkan menjadi tindakan gizi ke arah yang lebih baik (Cahyani, 2016).

Beberapa penelitian terdahulu media buku saku berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan dan praktik siswa, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Achmadi (2015) dalam Azadirachta and Sumarmi, (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan gizi tentang makanan jajanan sehat dengan media buku saku mempengaruhi pengetahuan pemilihan jajanan pada anak SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Penelitian yang dilakukan Eliana dan Sholikhah, (2012) dalam Azadirachta and Sumarmi, (2017) juga menunjukkan bahwa penggunaan media buku saku berpengaruh terhadap pengetahuan siswa. Penelitian ini sesuai pula dengan penelitian Azadirachta and Sumarmi, (2017), yang menyatakan bahwa penggunaan buku saku sebagai media pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi pengetahuan dan praktik konsumsi sayur dan buah pada siswa sekolah dasar. Analisis konseling gizi terhadap pengetahuan dan sikap pada kelompok kontrol ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel V. Analisis Bivariat Data Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	SD	95% CI	Max
Nilai pre test Pengetahuan	64,16	14,96	-22,44	0,000
Nilai post test pengetahuan	81,37	12,60	-11,96	
Nilai pre test sikap	74,70	7,74	-5,94	0,000
Nilai post test sikap	77,75	8,45	-0,1,68	

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa konseling gizi berpengaruh terhadap pengetahuan responden ($p=0,000$) dan sikap responden ($p=0,039$). Konsultasi adalah suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor dalam situasi tatap muka. Konseling mengenai 1000 HPK adalah konseling mengenai masa awal kehidupan yang dimulai saat di dalam kandungan sampai tahun pertama setelah kelahiran konseling ini menitikberatkan pada 4 tahapan 1000 HPK yang disebut “4 Pilar 1000 HPK”. Tujuan utama konseling 1000 HPK ini yaitu meningkatnya pengetahuan calon pengantin mengenai 1000 HPK dan meningkatnya pengetahuan bahwa dengan menerapkan dapat mencegah terjadinya stunting pada anak. Analisis perbedaan pengetahuan dan sikap antara kelompok kontrol dan eksperimen dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel VI. Analisis Bivariat Data Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	SD	95% CI	Max
Δ Pengetahuan kelompok eksperimen	19,98	13,09	-4,57	0,000
Δ Pengetahuan kelompok kontrol	17,23	12,67	-10,07	
Δ Sikap kelompok eksperimen	4,54	4,27	-1,82	0,000
Δ Sikap kelompok kontrol	3,07	6,98	-4,76	

Berdasarkan tabel 6, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan responden antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p=0,454$), demikian juga tidak ada perbedaan sikap responden antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p=0,373$).

Tidak ada perbedaan pengetahuan responden antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikarenakan masing-masing kelompok mengalami peningkatan nilai pengetahuan setelah diberikan perlakuan. Pada kelompok eksperimen peningkatan rata-rata 19,98 poin sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata 17, 23 poin. Meskipun tidak ada perbedaan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tetapi jumlah responden yang masuk dalam kategori baik lebih banyak pada kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol, yaitu 52,3% dan 47,7%.

Tidak ada perbedaan sikap responden antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikarenakan masing-masing kelompok mengalami peningkatan nilai sikap setelah diberikan perlakuan. Pada kelompok eksperimen peningkatan rata-rata 4,54 poin sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata 3,07 poin. Meskipun tidak ada perbedaan pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tetapi jumlah responden yang masuk dalam kategori baik lebih banyak pada kelompok eksperimen daripada kelompok kontrol, yaitu 88% dan 84%.

Tidak ada perbedaan baik pengetahuan maupun sikap responden pada kelompok eksperimen dan kontrol bisa juga disebabkan rentang waktu konseling yang jauh yaitu 1 hari sampai dengan 21 hari. Ada responden yang diberikan konseling sebanyak 3 kali dalam rentang waktu kurang dari 7 hari sehingga hal ini bisa berpengaruh terhadap nilai pengetahuan maupun sikap responden.

Analisis Bivariat pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah Dilakukan Stratifikasi

Uji statistik di bawah ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengetahuan dan sikap pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah dilakukan stratifikasi. Stratifikasi dilakukan dengan cara memilah responden yang dilakukan pretest dan post test sebanyak tiga kali dalam rentang waktu lebih dari tujuh hari baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Setelah dilakukan stratifikasi diperoleh masing-masing 15 responden baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hasil uji statistik independt t-test dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel VII. Analisis Bivariat pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Mean	SD	95% CI	Max
Δ Pengetahuan kelompok eksperimen	22,09	12,96	2,39	0,013
Δ Pengetahuan kelompok kontrol	11,58	8,22	18,63	
Δ Sikap kelompok eksperimen	4,68	4,15	1,47	0,181
Δ Sikap kelompok kontrol	1,69	7,36	7,46	

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa ada perbedaan pengetahuan responden antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p=0,013$), tetapi tidak ada perbedaan sikap responden antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p=0,181$).

Berdasarkan penelitian (Muthi'ah, 2017) mengenai "Efikasi Pemberian Edukasi Terkait 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin Wanita" diketahui bahwa sebelum dilakukan edukasi terkait 1000 HPK, sebagian besar (63.6%) responden memiliki pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 42 responden. Kemudian hanya sebanyak 16 orang (24.2%) responden memiliki pengetahuan sedang, dan sebanyak 8 responden (12.2%) responden memiliki pengetahuan baik. Setelah diberikan edukasi, dapat

terlihat bahwa kategori kurang menurun drastis sedangkan kategori sedang dan baik bertambah. Sebanyak 9 responden (13.6%) masih memiliki pengetahuan kurang, tetapi sebanyak 25 responden (37.9%) memiliki pengetahuan sedang dan sebanyak 32 responden (48.5%) memiliki pengetahuan baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: Pada kelompok eksperimen pemberian buku dan konseling gizi berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap responden ($p=0,000$); Pada kelompok kontrol pemberian konseling gizi berpengaruh terhadap pengetahuan ($p=0,000$) dan sikap responden ($p=0,039$); Ada perbedaan pengetahuan responden antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p=0,013$), tetapi juga tidak ada perbedaan sikap responden antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ($p=0,181$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini.

REFERENSI

- Arifin, R. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kebutuhan Gizi Ibu Hamil Dengan Status Gizi Ibu Hamil Di Puskesmas Pleret Bantul. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Arisman, M. 2009. Buku Ajar Ilmu Gizi Gizi dalam Daur Kehidupan. 2 ed. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Azadirachta, L. F. dan Sumarmi, S. 2017. Pendidikan Gizi Menggunakan Media Buku Saku Meningkatkan Pengetahuan Dan Praktik Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), hal. 107–115.
- Azwar, S. 2006. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. 2 ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ballard, O. dan Morrow, A. L. 2012. Relationship of insulin, glucose, leptin, IL-6 and,” *Pediatric Obesity*, 7(4), hal. 304–312.
- Cahyani, P. 2016. Pengaruh Penyuluhan dengan Media Leaflet dan SMS terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Penggunaan Monosodium Glutamat di Kelurahan Rambung Timur Kecamatan Binjai Selatan Tahun 2016. Universitas Sumatera Utara.
- Citrakesumasari. 2012. Anemia Gizi Masalah dan Pencegahan. 1 ed. Yogyakarta: Kalika. Dewi, N. A. A. (2015) Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pada Anak Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta. Muhammadiyah Surakarta.
- Deze Say, Y. K. 2017. Pengembangan Media Pembelajaran Video Organ Pada Sistem Pencernaan Manusia Dengan Materi Pokok Organ Pencernaan Manusia Dalam Subtema Pola Hidup Sehat Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan UNY*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Fatharani, M. O. 2017. Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Mengenai Gizi Seimbang Dengan Status Gizi Pada Wanita Usia Subur Di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Universitas Lampung.
- Febriyanto, M. A. B. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. Universitas Airlangga.
- Ferial. 2011. Hubungan Antara Status Gizi Ibu Berdasarkan Ukuran Lingkar Atas (LILA) Dengan Berat Badan Lahir Bayi Di RSUD Daya Kota Makassar,” *Alam dan Lingkungan*, 2(3), hal. 11–21.
- Fikawati, S., Syafiq, A. dan Karima, K. 2015. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: Rajawali Pers. Fitriana, E. (2012) Pengembangan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Mendesain Pada Mata Pelajaran Menggambar Busana Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Pacitan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Kamus Pusat Bahasa. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2017) Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting. Jakarta: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

- Kementerian Kesehatan RI. 2011. Makanan Sehat Ibu Hamil. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Keluarga Sehat Idamanku Kota Sehat Kotaku. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Pedoman Gizi Seimbang. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif," Info Datin, hal. 1–6. Kementerian Kesehatan RI (2015) Buku Saku Pemantauan Status Gizi Dan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Dan Penjelasannya Tahun 2016. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementrian Kesehatan RI. 2016. Situasi Balita Pendek 2016, Situasi Balita Pendek. Kumalasari, W. (2017) Pengembangan Media Buku Saku Digital Berbasis Teknik Mnemonik Verbal Dalam Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S. dan Sari, H. P. 2015. Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun," Jurnal Kesehatan Masyarakat, 9(3), hal. 249–256.
- Mulawarman. 2017. Buku Ajar Pengantar Keterampilan Dasar Konseling bagi Konselor Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muthi'ah, A. 2017. Efikasi pemberian edukasi terkait 1000 hari pertama kehidupan terhadap pengetahuan dan sikap calon pengantin wanita aisyah muthi'ah. Institut Pertanian Bogor.
- Nasution, F. 2017. Inisiasi Menyusu Dini Bounding Attachment Dalam Peningkatan Kesehatan Secara Fisik Dan Psikis," Jurnal Jumantik, 2(2), hal. 100–111.
- Ni'mah, K. dan Nadhiroh, S. R. 2015. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita," Media Gizi Indonesia, 10(1), hal. 13–19.
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmaralita, H. 2016. Pengaruh Pendidikan Gizi Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi SMK Negeri 1 Gunung Merah Kabupaten Aceh Singkil. Universitas Sumatera Utara.
- Purbadewi, L. dan Ulvie, Y. N. S. 2013. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil," Jurnal Gizi Universitas Muhammadiyah Semarang, 2(1), hal. 31–39.
- Putri, S. I. dan Sumarni, S. 2013. Perbandingan Konsumsi Zat Gizi, Status Gizi, Dan Kadar Hemoglobin Pengantin Wanita Di Wilayah Pantai Dan Pertanian Kabupaten Probolinggo," Media Gizi Indonesia, 9(1), hal. 72–77.
- Radharisnawati, N. K., Kundre, R. dan Pondaag, L. 2017. Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Gizi Ibu Dengan Kelancaran Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui di Puskesmas Bahu Kota Manado," e Journal Keperawatan (e-Kp), 5(1), hal. 1–7.
- Rahmawati, S. D. 2016. Peran Suami Dalam Pengambilan Keputusan Keluarga Berencana Di Puskesmas Gatak Sukoharjo. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sari, M. A. 2016. Pengembangan Media Pembelajaran Buku Saku Berbasis Mind Mapping Materi Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn Kelas IV SDN Tambakaji 02. Universitas Negeri Semarang.
- Sriyono. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Ikan Berformalin Terhadap Kesehatan Masyarakat. Jurnal Faktor Exacta, 8(1), hal. 79–91.
- Sumarmi, S. 2015. Peran Sarjana Kesehatan Masyarakat Dalam Gerakan Penyelamatan 1000 Hari Pertama Kehidupan Untuk Menurunkan Stunting Dan Angka Kematian Ibu," hal. 1–15.
- Supriasa, I. D. N. 2012. Penilaian Status Gizi. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Suprastowo, H. (2018) Identifikasi Kebutuhan Calon Pengantin Perempuan Terhadap Kesiapan Peran Menjadi Ibu Di KUA Nanggulan Kulon Progo. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- TNP2K. 2017. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Jakarta: TNP2K.
- Ulfani, D. H., Martianto, D. dan Baliwati, Y. F. 2016. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Dan Kesehatan Masyarakat Kaitannya Dengan Masalah Gizi Underweight, Stunted, Dan

- Wasted Di Indonesia: Pendekatan Ekologi Gizi. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 6(1), hal. 59– 65.
- Umaroh, A. K., Hanggara, H. Y. dan Choiri. 2016. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Bulan Januari- Maret 2015,” *Jurnal Kesehatan*, 1(1), hal. 25–31.
- Unicef. 2015. A Post-2015 World Fit for Children. Tersedia pada: file:///E:/PDF & E-BOOK UNTUK PROPOSAL PENELITIAN STUNTING/UNICEF 2015.pdf (Diakses: 31 Januari 2019).
- Universitas Indonesia. 2016. Perkawinan Anak dalam Perspektif Islam, Katolik, Protestan, Budha, Hindu dan Hindu Kaharingan. Studi Kasus di Kota Palangkaraya dan Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Jakarta.
- USAID. 2012. Accelerating the Transformation Toward Prosperity. Ethiopia.
- Wendiranti, C. I., Subagio, H. W. dan Wijayanti, H. S. 2017. Faktor Risiko Kegagalan ASI Eksklusif,” *Journal of Nutrition College*, 6(3), hal. 241–248.
- Wiradnyani, L. A. A., Khusun, H. dan Achadi, E. L. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Mengonsumsi Tablet Besi-Folat Selama Kehamilan,” *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1), hal. 63–70.
- World Bank. 2006. Era Baru dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia (Ikhtisar). Gradasi Aksara.
- Yurni, A. F. dan Sinaga, T. 2017. Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Membawa Bekal Menu Seimbang Anak Sekolah Dasar. *Media Gizi Indonesia*, 11(2), hal. 183–190.
- Zahro, W., Pangestuti, D. R. dan Widajanti, L. 2016. Pola Pemberian Air Susu Ibu (ASI) dan Status Gizi Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu, Kota Semarang,” *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3), hal. 272–281.